

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerataan laba sering terjadi pada perusahaan yang memiliki resiko keuanagan yang tinggi serta perusahaan tersebut harus meningkatkan profitabilitasnya agar dapat terus berkembang (Widyaningdyah, 2001). Manajemen laba (*earning management*) adalah suatu metode atau praktik akuntansi yang digunakan oleh manajer untuk menentukan jumlah laba yang dihasilkan agar sesuai dengan pihak yang dituju yaitu internal dan eksternal, sehingga dapat meraih target keuntungan yang diinginkan (Raaiborn dan Kinney, 2014). Kondisi persaingan saat ini semakin kompetitif, hal ini menuntut perusahaan untuk melakukan pemerataan laba, sehingga laba perusahaan dapat dianggap stabil.

Pemerataan laba dilakukan oleh perusahaan untuk mengefisiensikan pengelolaan laba yang terjadi didalam perusahaan tersebut. Pemerataan laba dilakukan agar perusahaan dianggap normal atau agar perusahaan dipandang memiliki laba yang stabil. Tetapi hal ini tetap harus sesuai dengan prinsip akuntansi yang telah ditentukan. Hal ini dilakukan untuk mengurangi resiko keuangan sehingga dapat meningkatkan harga pasar perusahaan. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan pemerataan laba yaitu: *dividend* *payout* *ra*

tio, profitabilitas, *financial leverage*, *net profit margin* dan kepemilikan publik (Cahyani, 2012). Josep *et al.* (2016) menyatakan bahwa perataan laba.



dilakukan oleh perusahaan atau manajemen untuk dapat menstabilkan laba yang dihasilkan perusahaan atau manajemen. Hal ini dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan, agar hubungan tersebut tercapai diperlukan suatu teori yang mendukung.

Teori keagenan adalah hubungan antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajemen) yang didalamnya agen bertindak untuk kepentingan prinsipal yang nantinya agen akan memperoleh imbalan tertentu. Hubungan tersebut biasanya dinyatakan dalam bentuk kontrak. Pihak yang mempunyai keleluasaan menentukan laba (manajemen sebagai agen) pada umumnya akan melaporkan laba untuk memaksimalkan kepentingannya melalui perataan laba. Agar laba yang dihasilkan perusahaan dapat maksimal harus meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan manajemen atau perusahaan untuk menghasilkan laba, yang nantinya akan dijadikan nilai ukur bagi investor apakah perusahaan dalam kondisi baik atau kurang baik dengan menggunakan rasio *Return On Asset (ROA)* (Utomo dan Siregar, 2008). *Return On Asset (ROA)* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset (Hanafi dan Halim, 2016). *Return On Asset (ROA)* yang dihasilkan oleh perusahaan atau manajemen dapat mengakibatkan perusahaan atau manajemen melakukan perataan laba, karena apa bila *Return On Asset (ROA)* yang dihasilkan rendah maka, perusahaan atau manajemen akan meningkatkan labanya (Juniarti dan Corolina, 2005). Dibuktikan dengan Penelitian Widana dan Yasa (2013) bahwa profitabilitas ROA berpengaruh positif terhadap peraktek

perataan laba. Kumaladewi (2009) melakukan penelitian bahwa ROA berpengaruh terhadap perataan laba. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan Suwito dan Herawaty (2005) memberikan hasil bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi perataan laba karena investor mengabaikan informasi ROA sehingga Manajemen tidak memperdulikan profitabilitasnya.

Siciliano (2003) menyatakan bahwa *lverage* keuangan digunakan untuk menunjukkan pembiayaan utang untuk membiayai investasi perusahaan, serta menentukan seberapa baik perusahaan agar berhasil menggunakan uang orang lain untuk meningkatkan jumlah sumber daya yang telah bekerja untuk menghasilkan transaksi yang menguntungkan. *Debt to equity ratio* (DER) adalah keadaan dimana perusahaan membayarkan kewajibannya yang berasal dari kreditor, dengan menggunakan modal (investasi modal) yang dimiliki oleh perusahaan atau manajemen (Siciliano, 2003). *Debt to equity ratio* (DER) yang tinggi dapat menyebabkan resiko keuangan yang tinggi serta cenderung menggunakan praktik perataan laba (Rahmaningrum, 2013). Penelitian yang dilakukan Madli (2014) memberikan hasil bahwa *Debt to equity ratio* tidak memberikan hasil yang signifikan terhadap praktik perataan laba. Penelitian Prabayanti dan Yasa (2011) bahwa *lverage* berpengaruh negatif terhadap perataan laba.

Astuti (2005) menyatakan Struktur kepemilikan sangat mempengaruhi manajemen atau perusahaan, struktur kepemilikan dibagi menjadi dua yaitu: struktur kepemilikan manajerial dan institusional yang nantinya dapat mempengaruhi hasil laporan keuangan yang dijalankan. Baye dan Prince (2016) menyatakan bahwa Struktur kepemilikan manajerial adalah tingkat kepemilikan

manajemen dalam kepemilikan saham perusahaan sesuai dengan kibijakan - kebijakan yang terdapat dalam perusahaan. Wiryadi dan Sebrina (2013) melakukan penelitian tentang struktur kepemilikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI menunjukan bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Palestin (2008) melakukan penelitian menggunakan mekanisme bonus yang menjelaskan bahwa kepemilikan manajemen lebih kecil maka manajemen memiliki keinginan untuk melakukan manajemen laba, sehingga menghasilkan bonus yang besar.



B. Perumusan Masalah

Bagaimana pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio*, dan struktur kepemilikan terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan:

Menganalisis pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan struktur kepemilikan Manajerial terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

Manfaat:

Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Perataan Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sehingga bermanfaat bagi investor serta perusahaan agar kelangsungan hidup perusahaan tetap terjaga. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi manajemen untuk pengambilan keputusan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan tentang perataan laba (*income smoothing*), serta dapat menjadi literatur tambahan tentang perataan laba.